

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan tentang proses pendistribusian bantuan dana infaq dan shadaqah untuk program petani bangkit di lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) kabupaten Tulungagung.

Pendistribusian atau penyaluran menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah mengarahkan, mendistribusikan, meneruskan.¹ Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa penyaluran itu mengarahkan sesuatu ketempat yang lain dengan tujuan ada perubahan setelah pengarahannya tersebut. LAZISMU Tulungagung telah melakukan penyaluran dana zakat dengan dua cara yaitu dengan zakat produktif dan zakat konsumtif.

Segala aktifitas penyaluran tujuan utamanya adalah bagaimana bisa tepat sasaran. Tepat guna berkaitan dengan program pendayagunaan yang mampu menjadi solusi terhadap problem kemiskinan. Sedangkan tepat sasaran berkaitan dengan mustahik penerima dana zakat. Dalam konteks Indonesia dalam jumlah penduduk miskin yang besar, maka fakir miskin menempati prioritas pertama sebagai penerima zakat.²

Pendistribusian adalah tata cara atau tindakan penyaluran barang atau jasa ke pihak lain dengan tujuan tertentu.³ Sasaran (*Mustahik*) zakat sudah ditentukan sebagaimana disebutkan dalam surat Taubah ayat 60 yaitu delapan golongan. Yang pertama dan yang kedua, fakir dan miskin. Orang fakir dan

¹ <https://typoonline.com> Diakses pada tanggal 18 Desember 2019, Jam 09:20

² *Ibid.*, hal. 91.

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 320.

miskin ini mendapat posisi yang pertama diberi harta zakat oleh Allah. Ini menunjukkan, bahwa sasaran pertama zakat ialah hendak menghapuskan kemiskinan dan kemelaratan dalam masyarakat Islam.

Dalam pendistribusian zakat ada dua bentuk,⁴ yakni :

1. Pola pendistribusian Tradisional (Konsumtif) yaitu penyaluran bantuan dana zakat diberikan langsung kepada *Mustahik*. Dengan pola ini penyaluran tidak disertai target adanya kemandirian kondisi sosial maupun kemandirian ekonomi.
2. Pola pendistribusian produktif yaitu penyaluran dana zakat kepada *Mustahik* disertai target merubah keadaan penerima dari kondisi katagori *Mustahik* menjadi katagori *Muzzaki*.

Fakir miskin bisa masuk kedalam golongan penerima zakat konsumtif maupun produktif, zakat produktif yang diselenggarakan LAZIZMU Tulungagung salah satunya yaitu melalui program petani bangkit untuk pemberdayaan para petani di desa Junjung Tulungagung. LAZIZMU telah melalui banyak pertimbangan dan kriteria agar tepat sasaran, adapun kriteria tersebut yaitu para petani yang memenuhi salah satu kriteria yang ada di 8 asnaf ditambah memiliki kemauan, *skill* atau kemampuan berwirausaha, keuletan, dan juga usaha yang memberikan dampak positif untuk orang banyak tidak hanya untuk dirinya sendiri.

Program petani bangkit yang dijalankan LAZIZMU dengan sengaja untuk membina para petani local yang memiliki lahan selain untuk kekuatan pangan

⁴ Lili Bariadi dkk, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta: CED,2005), hal. 34.

juga untuk membuka lapangan pekerjaan di area pedesaan dan harapannya bisa menjadi usaha pertanian berkelanjutan. Kelompok Tani yang diberi zakat produktif adalah kelompok tani Abimu LAZIZMU adalah Kelompok tani yang diinisiasi oleh Majelis Pelayanan Sosial (MPS) PWM Jawa Timur. Abimu MPS PWM Jawa Timur bekerjasama dengan Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Blitar bekerjasama dengan Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPDH) Blitar untuk mengelola lahan seluas 150 Hektar yang ada di pegunungan desa Junjung, Kecamatan Tulungagung, Jawa Timur.

Pelaksanaan program petani bangkit tersebut diharapkan mampu memberi manfaat bagi banyak orang selaras dengan Hikmah dan tujuan zakat bagi masyarakat.

1. Zakat bertujuan membangun kebersamaan antara hartawan dan para dhuafa pada khususnya karena dengan kepedulian sosial, orang-orang kaya akan muncul rasa sepenanggungan rasa simpati yang akan melahirkan empati.
2. Kondisi ini akan menanggulangi kasus-kasus kriminalitas yang terjadi di masyarakat seperti pencurian dan perampokan yang pada umumnya disebabkan oleh dua hal : kefakiran dan/atau hasad.⁵

Stimulus yang diberikan lembaga untuk memancing para muzaki berzakat adalah untuk kebaikan, sehingga empati yang sudah dikeluarkan tersebut dikelola sebaik mungkin agar bermanfaat untuk banyak orang dan juga tepat sasaran serta mampu meningkatkan perekonomian secara

⁵ Oni Sahroni dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok : Rajawali Press, 2018), hal. 16-19.

berkelanjutan. Pemilihan mustahiq diseleksi sedemikian rupa untuk mendapatkan

Latar belakang pemilihan lokasi untuk warga Junjung Desa Junjung memiliki keunggulan yaitu memiliki keunikan tanah yang cocok ditanami dengan tanaman keras, cocok juga untuk ditanami tanaman seperti Indigofera yang nilai ekonominya bagus dan mudah penanamannya selama ada pengairan yang baik. Sehingga tanaman utama yang dikembangkan didesa Junjung adalah tanaman Indigofera, selian itu ada bawang merah dan jagung.

Indigofera adalah tanaman yang digunakan untuk membuat selain memiliki nilai ekonomi juga memiliki nilai kesenian, dimana ketika semakin banyak petani bertanam indigofera maka juga akan semakin banyak produksi batik dengan harapan bapak-bapak bisa bertani dan ibu ibu bisa membuat sehingga tercapai perekonomian yang berdampak baik kepada banyak orang. Tanaman Indigofera tidak bisa ditanam setiap musim, sehingga untuk selingan para petani memanfaatkan lahan dengan cara di tanami jagung dan bawang merah. dimana hasil dari penanaman adalah hak pemilik tanah dan iuran untuk kelompok tani sebagai pengembangan para petani sendiri.

Dalam menjalankan program-program ada pendanaaan yang memang harus dilakukan dan untuk program bantuan dari kemlompok Tani Abimu yaitu diberikan bantuan sejumlah dua juta rupiah sebagai modal awal dan selebihnya LAZIZMU memberikan bantuan pinjaman jika diperlukan, Bantuan yang diberikan oleh LAZIZMU selalu dimintai pertanggung jawaban berupa laporan

pembukuan dari dana tersebut, sehingga dengan tujuan agar bantuan tepat sasaran dan benar-benar dimanfaatkan untuk kepentingan kelompok.

Dapat diambil kesimpulan dalam proses pendistribusian bantuan dana infaq dan shadaqah untuk program petani bangkit di lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZIZMU) kabupaten Tulungagung dilaksanakan dengan baik. Melalui program petani bangkit LAZIZMU memiliki petani binaan yang dibantu secara permodalan untuk membantu usaha kelompok tani. Dalam menjalankan program-program ada pendanaaan yang memang harus dilakukan dan untuk program bantuan dari kemlompok Tani Abimu yaitu diberikan bantuan sejumlah dua juta rupiah sebagai modal awal dan selebihnya LAZIZMU memberikan bantuan pinjaman jika diperlukan, Bantuan yang diberikan oleh LAZIZMU selalu dimintai pertanggung jawaban berupa laporan pembukuan dari dana tersebut, sehingga dengan tujuan agar bantuan tepat sasaran dan benar-benar dimanfaatkan untuk kepentingan kelompok.

B. Pembahasan tentang efektivitas pendayagunaan program petani bangkit untuk pemberdayaan petani di desa Junjung Kabupaten Tulungagung.

Semua rangkaian pengelolaan zakat saling bersinambungan ketika melakukan sebuah pendistribusian tidak bisa lepas dari yang namanya penghimpunan dan proses pendistribusianya. Afektifitas pendayagunaan juga mencakup dari penghimpunan dan penyaluran zakat seperti dalam arti Kamus

Besar Bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata *effective* yang mempunyai beberapa arti, antara lain: 1) ada efeknya, 2) membawa hasil, berhasil guna (usaha tindakan) dan mulai berlaku. Dari kata itu muncul kata keefektifan yang diartikan dengan tindakan dengan keadaan, berpengaruh, hal terkesan, kemandirian dan keberhasilan.⁶ Efektifitas merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara atau peralatan yang tepat.⁷

Efektifitas pendayagunaan yang dilakukan LAZIZMU Tulungagung pada kelompok tani petani bangkit menggunakan tiga pendekatan diantaranya yaitu dari proses inputnya kemudian proses kelompok tani dalam menjalankan program kerjanya dan yang terakhir adalah hasil atau keberhasilan atau tidaknya program yang dijalankan kelompok. Pendekatan tersebut dijelaskan dan berhasil dirumuskan dalam beberapa ahli ada tiga pendekatan dalam mengukur efektivitas organisasi yaitu:⁸

1. Pendekatan sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.⁹ Pada tahap ini LAZIZMU Tulungagung melakukan input dari organisasi itu sendiri bisa baik, input adalah termasuk orang-orang yang ada didalamnya, orang-orang yang mau

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: BalaiPustaka, 2007), hal. 285

⁷ T. Hani Handoko, Manajemen Edisi Ke-2, (Yogyakarta: BPPE, 1998), hal. 7

⁸ Kumpulan Artikel, “*Pengertian dan Tujuan Efektivitas Menurut Para Ahli*”, dalam <http://ariplie.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-dan-tujuan-efektivitas.html>, diakses 20 mei 2019

⁹ Kumpulan Artikel, “*Pengertian dan Tujuan Efektivitas*” diakses 20 mei 2019.

belajar dan mau berkembang untuk kemajuan bersama serta ahli dibidangnya dan memiliki komunikasi yang baik sehingga ketika SDM didalamnya sudah baik maka program apapun yang akan dijalankan bisa berjalan dengan baik.

Cara-cara yang dilaksanakan LAZIZMU yaitu melakukan pembinaan dengan diinisiasi dari rutinan setiap sebulan sekali sebagai sesi *sharing* dan tukar pengalaman sesama anggota selain itu juga sebagai ajang silaturahmi antar anggota dan mendekatkan secara kedekatan emosional antar anggota, sesekali dari pihak LAZIZMU dan *partner* lembaga lainnya mengundang beberapa pemateri yang memang ahli dibidangnya.

2. Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.¹⁰ Dalam menjalankan proses setelah input dari Kualitas SDM dan modal yang ada dibentuklah tim kelompok aktif yang menjalankan program-program petani bangkit. Dalam menjalankan proses dari hasil rutinan dan juga evaluasi diperoleh pengalaman bagaimana menghasilkan usaha yang lebih efektif dan menguntungkan efektif tenaga, pikiran dan modal. Setiap sebulan sekali akan diadakan pertemuan dengan para anggota kelompok tani dari situ petani belajar *sharing* dan mengevaluasi dari kekurangan-kekurangan tanaman sebelumnya sehingga ada penanganan dengan cepat ketika terjadi apa-apa dengan tanaman, dengan adanya kelompok tani pastinya merasa

¹⁰ *Ibid.*

lebih efektif dan menjalin kekompakan sebagai sesama petani.

3. Pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai dengan rencana. *Steers* mengemukakan bahwa efektivitas bersifat abstrak, oleh karena itu hendaknya efektivitas tidak dipandang sebagai keadaan akhir akan tetapi merupakan proses yang berkesinambungan dan perlu dipahami bahwa komponen dalam suatu program saling berhubungan satu sama lain dan bagaimana berbagai komponen ini memperbesar kemungkinan berhasilnya program.¹¹

Setelah input yang ada baik dan proses berjalan dengan lancar susunan yang kita rancang adalah tahap sasaran atau hasil dari pencapaian kelompok petani tersebut atau outputnya. Tahap output atau hasil dari adanya pendayagunaan petani bangkit di desa Junjung bisa dikatakan sudah semakin maju dengan dari tahap pembibitan sampai panen bahkan untuk memanfaatkan kekosongan lahan dan juga musim para petani berinisiatif untuk menyelingi dengan tanaman bawang merah dan jagung sehingga tidak ada kekosongan lahan yang tidak termanfaatkan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Proses afektifitas yang dilakukan LAZIZMU menggunakan tiga pendekatan yaitu Pendekatan sumber (*resource approach*) berupa input dari lembaga , Pendekatan proses (*process approach*) dan Pendekatan sasaran (*goals approach*)

¹¹ *Ibid.*

C. Pembahasan tentang kendala-kendala yang dialami oleh LAZIZMU kabupaten Tulungaung dalam upayanya memberdayakan dan menjalankan program petani bangkit di desa Junjung kabupaten Tulungagung.

Dalam menjalankan program-program setiap lembaga pasti juga memiliki kendala baik dari internal maupun eksternal, begitu juga di LAZIZMU Tulungagung. Keterbatasan-keterbatasan ini disebut sebagai kendala (constraint). Teori kendala mengakui kinerja setiap perusahaan dibatasi oleh kendala-kendalanya. Hal ini menyebabkan teori kendala untuk mengembangkan pendekatan spesifik untuk mengelola kendala guna mendukung tujuan perbaikan yang berkelanjutan. Menurut teori kendala, jika hendak memperbaiki kinerja, suatu perusahaan harus mengidentifikasi kendala-kendala, mengeksploitasi mereka dalam jangka pendek, serta menemukan cara untuk mengatasinya dalam jangka panjang.¹²

Kendala merupakan semua hal yang terjadi yang dapat menghambat kegiatan produksi sehingga menyebabkan kerugian bagi perusahaan¹³. Begitu juga di LAZIZMU Tulungagung, dalam menjalankan program petani bangkit ketika terjadi kendala juga akan mempengaruhi produksi dari kelompok tani. Teori kendala merupakan teknik strategis yang digunakan untuk membantu perusahaan dalam memperbaiki CSF (*critical success factors*) secara efektif yang dinilai sangat penting: waktu siklus, yakni tingkat kecepatan bahan baku

¹² Mowen, Hansen & Heitger, *Cornerstones of Managerial Accounting (4 ed.)*. Mason, USA: South-Western Cengage Learning, 2012

¹³ Budi Kurniawan, Teori Kendala Sebagai Alat Pengukuran Kinerja, *Jurnal Akuntansi Bisnis Vol. 9 No. 2*.

diubah menjadi produk jadi.¹⁴ Teori kendala adalah metode, pendekatan dan alat yang digunakan untuk memaksimalkan pendapatan dengan cara mengidentifikasi kendala yang terjadi selama proses produksi kemudian menganalisis cara untuk mengatasi kendala tersebut.

Menurut Setyaningrum dan Hamidy jenis kendala dapat dibedakan menjadi: kendala internal, kendala eksternal,¹⁵ Hasil dari identifikasi kendala di lapangan ditemui sebagai berikut,

1. Kendala Internal

Kendala internal adalah kendala yang muncul dari organisasi itu sendiri, dari hasil wawancara dan observasi diperoleh sebagai berikut,

a. Kuantitas SDM Petugas terbatas

Jumlah SDM di LAZIZMU masih minim dengan jumlah program kerja yang banyak, sehingga dari sini membuat kurang maksimal dalam pendampingan kepada para petani.

b. Belum tersedia SDM pendamping Handal

Program kerja petani bangkit dibutuhkan ahli pertanian yang memang ahli dibidang pertanian, sedangkan di LAZIZMU belum memiliki tenaga ahli dibidng tersebut sehingga membutuhkan pemateri dari luar.

2. Kendala Ekternal

a. Kepercayaan masyarakat (mustahiq)

¹⁴ Blocker, dkk, *Manajemen Biaya Penekanan Strategis. Terjemahan Tim Penerjemah Salmeha Empat, Buku 1 Edisi 3, Jakarta : Salemba Empat : 2007*, hal. 21.

¹⁵ Setyaningrum dan Hamidy, Analisis Biaya Produksi Dengan Pendekatan Thepy Of Constraint Untuk Meningkatkan Laba (Studi Pasa PG Kreet Baru Malang). *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 8(1), Tahun 2008, hal. 28.

Kendala yang dihadapi dalam menjalankan program petani bangkit yaitu tidak semua petani bisa menerima dengan baik, apalagi pernah mengalami trauma dengan penipuan yang pernah dilakukan seles-seles keliling sehingga sulit untuk bisa menerima orang baru masuk kedalam wilayah, dengan perlahan-lahan tim dari LAZIZMU mencoba untuk terjun langsung dan memberikan contoh karena jika hanya mengundang pemateri dan mendengarkan seperti bangku sekolah sulit untuk diterima karena mayoritas adalah usia 40 tahun ke atas, sehingga tidak bisa hanya diberi teori-teori. Diawal pengenalan menjadi sangat sulit karena daerah pedesaan selalu lebih protektif dan sulit menerima orang asing sehingga melindungi diri dengan terlalu menutup diri.

b. Kapasitas SDM petani yang belum memadai

SDM merupakan asset yang paling berharga, dimana dalam prinsip dasar manajemen organisasi pengelolaan zakat dibagi menjadi 3 aspek salah satunya yaitu aspek aspek sumber daya manusia.¹⁶ Selain kendala dalam komunikasi juga kapasitas yang dimiliki semua anggota tidak sama ada yang bisa menerima dengan cepat ada juga yang harus perlahan-lahan sehingga membutuhkan kesabaran yang lebih dalam memberikan pemahaman terhadap para petani.

Program petani bangkit yang dibuat LAZIZMU ini tidak hanya sekedar mengharapkan dalam namanya saja melainkan juga mampu bangkit dari segala hal baik dari SDM didalamnya maupun sarana dan prasarana yang

¹⁶ Irman Firmansyah, Wawan Sukmana, Analisis Problematika Zakat Pada BAZNAS Kota Tasikmalaya : Pendekatan Metode Analytic Network Process (ANP), Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.2 | No.2 | 2014

dimiliki, namun untuk saat ini masih bisa dibilang masih sangat kurang untuk sarana dan prasarana, karena kita tidak mau hanya langsung memberikan begitu saja melainkan bagaimana dengan modal seadanya mereka bisa menciptakan kemandirian ekonomi dan sarana prasarana mereka sendiri, namun karena masih belum lama untuk menuju itu sarana-prasarana masih sangat kurang.

c. Sarana Prasarana Kelompok Tani yang terbatas

KBBI menyatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Dan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek).¹⁷

Menurut Moenir mengatakan sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

Kekurangan dari sarana prasarana sendiri salah satunya yaitu kantor yang masih menumpang di rumah salah satu anggota kelompok tani, kemudian juga alat-alat yang belum lengkap seperti kebutuhan dalam perairan masih kekurangan pipa-pipa dan perairan sawah. Kendala lain yang menjadi sangat urgen salah satunya yaitu jarak antar lahan para petani sehingga menjadi sulit dalam mengatur regulasi perairan.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada 5 Oktober 2020

D. Solusi mengatasi berbagai masalah yang terjadi dalam upayanya memberdayakan dan menjalankan program petani bangkit di desa junjung kabupaten Tulungagung.

LAZIZMU berusaha mengatasi masalah-masalah dalam pendistribusian dengan berbagai cara dan alternative lain demi berjalanya program untuk kemanfaatan banyak orang. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa kendala yang pertama yaitu terkait semua petani tidak langsung bisa menerima dengan baik. Agar bisa diterima oleh para petani petugas melaksanakan pendekatan secara personal kepada para petani. Selain itu untuk menarik perhatian para petani yang belum bisa menerima program-program yang dijalankan LAZIZMU mencoba memberikan contoh-contoh program diluar daerah yang sudah berhasil, sebagai stimulus memberikan pandangan kedepan terkait program tersebut.

Selanjutnya yaitu terkait kapasitas para petani yang tidak sama, kemampuan untuk menerima segala sesuatu hal yang tidak bisa sama. Untuk mengatasi pemberian pemahaman kepada para petani yang mayoritas sudah lanjut usia, LAZIZMU memberikan bimbingan dengan cara terjun langsung ke lapangan jadi pemberian teori dilaksanakan sambil berjalan. Kemudian juga mencari pemateri yang mau terjun langsung ke lapangan. LAZIZMU yang mencoba untuk membaur bersama masyarakat, dan. Dari cara-cara yang dilakukan LAZIZMU dalam melakukan pendekatan bersama dengan para petani mulai mendapat simpati setelah membuahkan hasil.

Desa Junjung adalah desa yang memiliki peluang tanah sangat baik untuk bidang pertanian sehingga memiliki potensi besar untuk pengembangan para petaninya. Hanya saja permasalahan yang dialami adalah jarak antar sawah yang sangat jauh-jauh sehingga kesulitan dalam mengatur pengairan. Oleh karena itu LAZIZMU memberikan bantuan berupa uang tunai untuk membantu pembelian pipa untuk membantu pengairan.

Kekurangan dari kelompok tani Abimu terkait sarana prasarana hari ini adalah belum memiliki tempat untuk berkumpul kemudian juga alat-alat yang belum lengkap, salah satu alternative yang dilakukan untuk berkumpul yaitu berada di rumah warga yang sekiranya luas dan strategis.

Solusi diatas adalah solusi-solusi yang telah dilakukan oleh LAZIZMU Tulungagung, dan permasalahan di atas, maka penulis pun menawarkan solusi yang terbaik untuk mengatasi problematika pemberdayaan petani bangkit yang ada pada LAZIZMU Tulungagung. Solusi yang ditawarkan dibagi menjadi dua kategori yaitu solusi internal dan solusi eksternal. Berikut adalah solusi yang ditawarkan:

1. Solusi Internal

Untuk mengatasi Kualitas dan Kuantitas SDM yang ada di LAZIZMU bisa dilakukan 1) pelatihan pengurus terutama teknik yang sesuai dengan SOP seharusnya, 2) Memaksimalkan Relawan dan Organisasi Patner sebagai tenaga tambahan di lapangan dan juga menambah relasi kerja yang sei visi misi, 3) meningkatkan kinerja pimpinan guna memaksimalkan kinerja organisasi lembaga LAZIZMU Tulungagung, hal tersebut selaras dengan

beberapa usaha untuk mencari solusi oleh penelitian dari Irman Firmansyah dan Wawan Sukmana terkait solusi mengatasi masalah internal BAZNAS Kota Tasikmalaya yaitu dengan 1) masih kurangnya profesionalisme para pegawai Baznas. Hal ini dikarenakan tidak adanya pelatihan khusus yang dilakukan oleh para pegawai, pelatihan hanya dilakukan sesekali sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai mengandalkan kreativitas sendiri, berfikir dan berjalan tanpa adanya suatu standar pekerjaan sebagai seorang amilin (SOP); 2) masalah pendistribusian zakat yang dirasa sulit untuk tepat sasaran ditambah dengan transparansi ke masyarakat yang masih kurang sehingga masyarakat masih menganggap Baznas adalah organisasi yang jauh dari keinginan masyarakat terutama muzakki; 3) minimnya kinerja OPZ yang tentunya belum dapat membantu baik penerimaan maupun penyaluran zakat; 4) masih kurangnya tunjangan para pegawai maupun struktural, bahkan biaya operasional untuk melakukan tugas. Tunjangan pegawai seharusnya ikut diprioritaskan karena akan memacu pekerjaan; dan 5) peran serta pimpinan yang masih belum maksimal dalam menjalankan operasional Baznas. Hal ini membuat pegawai lambat bergerak (aksi) karena menunggu keputusan pimpinan.¹⁸

2. Solusi Ekternal

Masalah ekternal yang terjadi yaitu kepercayaan dari mustahiq yang latar belakang adalah seorang petani, Kpasitas SDM Petani yang terbatas dan

¹⁸ Irman Firmansyah, Wawan Sukmana, Analisis Problematika Zakat Pada BAZNAS Kota Tasikmalaya : Pendekatan Metode Analytic Network Process (ANP), Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.2, No.2 , 014.

terakhir adalah sarana prasarana di kelompok tani beberapa tawaran dari peneliti yakni 1) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait LAZIZMU sehingga masyarakat bisa mengetahui tugas-tugas dari LAZIZMU untuk meminimalisir kecurigaan dan perspektif negative, 2) Membangun relasi dengan tokoh agama setempat untuk mempermudah dalam pendekatan dengan masyarakat, 3) Penganggaran dana fasilitas khusus untuk pembinaan para petani Abimu